SIRD #104
SOCIAL INVESTMENT ROUNDTABLE DISCUSSION

Social Investment Indonesia

Via zoom @SocialInvestment_Id

AI & DATA SCIENCE untuk Keberlanjutan



Prof. Dr. Yandra Arkeman, M.Eng.
Ketua - BRAIN IPB University



Khaliq Fikri SF
Sustainable Finance Analyst
WWF Indonesia



Jalal
Chairperson of Advisory Board
Social Investment Indonesia



Resensi Buku:



Host:



Nur Astri Mufthia S.
Associate
Social Investment Indonesia

Jumat,
18 September 2026

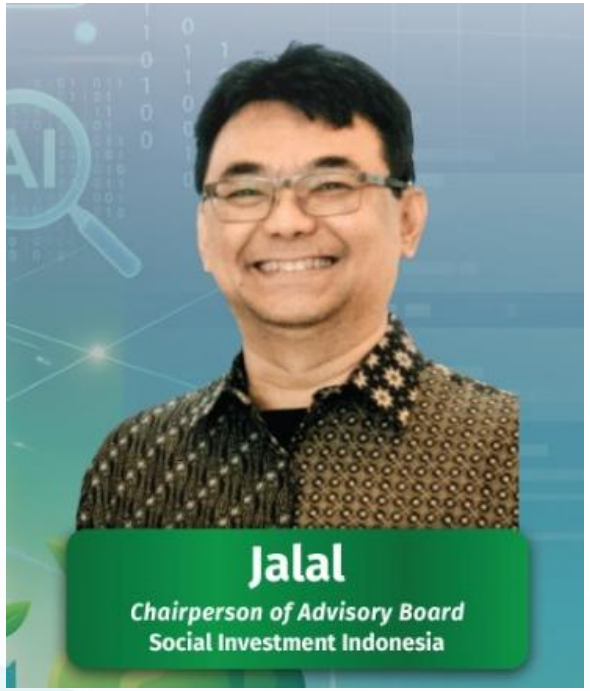
15.00 - 17.00 WIB

socialinvestment.id

SIRD #104
SOCIAL INVESTMENT ROUNDTABLE DISCUSSION

Social Investment Indonesia

AI & DATA SCIENCE untuk Keberlanjutan



Professional Experience:

- ***Mendirikan A+ CSR Indonesia,***
- ***Ketua Dewan Penasihat Social Investment Indonesia (SII),***
- ***Ketua Dewan Pakar Social Value Indonesia,***
- ***Anggota Dewan Institute for Certified Sustainability Practitioners (ICSP),***
- ***Pendiri sekaligus reader di Thamrin School of Climate Change and Sustainability,***
- ***Anggota Komite Nasional Pengendalian Tembakau***
- ***Mitra strategis CCPHI Partnership for Sustainable Community***

Educational Experience

- ***S1 – IPB University***
- ***S2 - Sosiologi Universitas Indonesia***
- Pendidikan eksekutif terkait keberlanjutan perusahaan dan ESG di Sloan School of Management, Massachussetts Institute of Technology (MIT Sloan); Tsinghua University School of Economics and Management (Tsinghua SEM); University of Cambridge Institute for Sustainability Leadership (CISL); Harvard Business School (HBS); London Business School (LBS); University of Oxford Said Business School (Oxford Said), dan University of California Berkeley, School of Law (Berkeley Law).

SIRD #104 · AI & DATA SCIENCE UNTUK KEBERLANJUTAN

“Jadi, AI Itu Baik atau Jahat Sih, Om?”

Membaca dengan saksama dua kutub wacana Kecerdasan Buatan:

AI for Good vs ***The Myth of Good AI***

Jalal

Chairperson of Advisory Board — Social Investment Indonesia (SII)

18 September 2026

Social Investment Indonesia

OBJEK BAHASAN

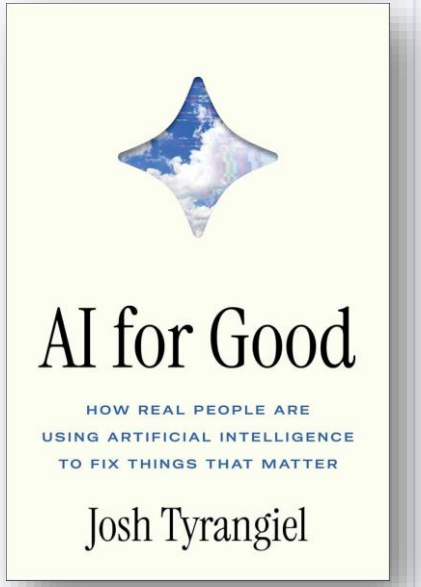
Dua Buku tentang Dua Sisi Kecerdasan Buatan

AI for Good

Josh Tyrangiel

How Real People are Using Artificial Intelligence to Fix Things that Matter

- Penerbit: Simon & Schuster · Tahun: 2026 · ± 272 halaman
- Genre: Jurnalisme naratif investigatif
- Tentang penulis: mantan penulis di The Atlantic; mantan editor Bloomberg Businessweek & chief content officer Bloomberg Media
- Fokus: 4 domain — pendidikan, kesehatan, pemerintahan, koneksi manusia
- Metode: reportase lapangan bertahun-tahun, gaya Michael Lewis
- Diulas oleh: Lawfare ("akun optimis"), Kirkus Reviews, Business Standard

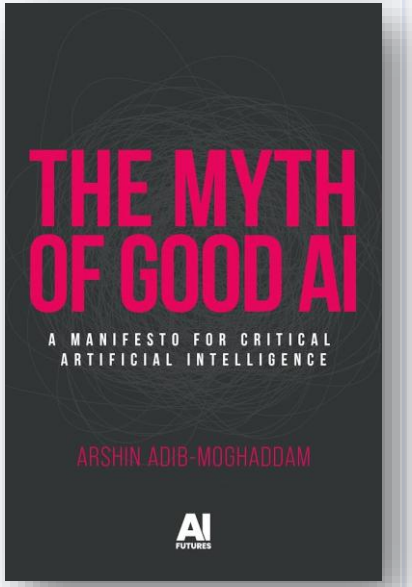


The Myth of Good AI

Arshin Adib-Moghaddam

A Manifesto for Critical Artificial Intelligence

- Penerbit: Manchester University Press · Tahun: 2025 · Seri "AI Futures"
- Genre: Manifesto filsafat kritis
- Tentang penulis: Profesor Pemikiran Global & Filsafat Perbandingan, SOAS University of London; Direktur Pendiri Bersama Pusat Masa Depan AI
- Fokus: Kritik dekolonial atas rasisme, kolonialisme & kekuasaan dalam AI
- Metode: sintesis filsafat, sejarah kolonial & studi ras kritis
- Diulas dan direkomendasikan penuh oleh jurnal akademik CHOICE



PETA PERJALANAN

Apa yang Bakal Kita Bahas

01 Satu dekade AI: dampak, dan respons tata kelola

02 "AI for Good" — peta praktik ala Tyrangiel

03 "The Myth of Good AI" — peta kekuasaan ala Adib-Moghaddam

04 Perbandingan & simulasi andai kedua penulis berdiskusi

05 Rekomendasi lengkap: pemerintah, perusahaan, masyarakat

06 Penutup: jadi, AI itu baik apa nggak?

Satu Dekade Lompatan AI: 2016–2026



Skala ekonomi: McKinsey memerkirakan potensi 4,4 triliun dolar AS keuntungan korporat tahunan dari AI generatif saja, ditambah 40 triliun dolar AS efisiensi operasional menurut Morgan Stanley — dan berbeda dari Projek Manhattan atau perlombaan antariksa, pengembangan ini sepenuhnya usaha swasta.

Dampak Positif yang Terdokumentasi

4,4 T

USD potensi keuntungan korporat/tahun dari AI generatif

170 juta

lapangan kerja baru diprojeksikan 2025–2030

40%

penurunan mortalitas sepsis di Cleveland Clinic (2021–2024)

Tahun → Menit

percepatan riset pelipatan protein oleh AlphaFold

Sumber: McKinsey Global Institute; World Economic Forum, Future of Jobs Report 2025; Cleveland Clinic (dikutip Tyrangiel, 2026); AlphaFold/DeepMind.

Dampak Negatif yang Terdokumentasi

Bias algoritmik	Algoritma kesehatan AS mengutamakan pasien kulit putih dibanding pasien kulit Hitam dengan kondisi lebih berat (Obermeyer dkk., 2019)
Jejak lingkungan	Konsumsi listrik pusat data naik 17–50%/tahun; 74% klaim manfaat iklim industri AI belum terbukti (GAO; Greenpeace, 2026)
Disinformasi & deepfake	UNESCO memeringatkan AI generatif berisiko mendistorsi ingatan sejarah, termasuk memori Holokaus (UNESCO, 2024)
Risiko psikologis	Kasus bunuh diri terkait *chatbot* pendamping "Eliza" (Chai) — dikutip kedua buku sebagai batas moral yang dilanggar

Respons Tata Kelola: dari Pedoman ke Regulasi Mengikat

OHCHR (Juni 2025)	Pakar independen PBB serukan transisi dari "pedoman sukarela" menuju "legislasi yang mengikat tentang AI dan hak asasi manusia"
EU AI Act (berlaku penuh 2 Agt 2026)	Kerangka regulasi berbasis risiko pertama di dunia; sanksi hingga 35 juta euro atau 7% omzet global perusahaan
Konferensi Puncak Keamanan AI	Bletchley Park (2023) → Seoul (2024) → Paris — komitmen sukarela lintas negara, belum mengikat secara hukum
Amerika Serikat	Kombinasi perintah eksekutif federal & regulasi negara bagian beragam, mis. Undang-Undang Transparansi Model Frontier California (SB 53)
OECD	Mencatat lebih dari 1.000 inisiatif kebijakan AI di 69 negara pada awal 2026 — lanskap yang masih sangat terfragmentasi

BUKU PERTAMA

AI for Good

Josh Tyrangiel, 2026 — Peta Praktik

Menolak Dua Kutub: Akselerasionis vs Doomer

Tyrangiel menjadi wartawan lapangan bergaya Michael Lewis, mengikuti tokoh-tokoh nyata yang ‘tersandung’ ke AI karena ingin memecahkan masalah konkret — kelompok yang ia sebut kontra-budaya AI (*AI counterculture*). Nadanya optimis, tetapi tidak naif: kegagalan mendapat tempat yang sama besar dengan keberhasilan, dan buku ini terbagi dalam empat bagian tematik: Pendidikan, Kesehatan, Pemerintahan, dan Koneksi Manusia — ditambah pendahuluan dan epilog.

> *"Pilihan bukan antara dunia dengan AI dan dunia tanpa AI — kapal itu sudah berlayar. Pilihannya: AI dirancang orang yang peduli untuk memerbaiki sesuatu, atau AI dirancang orang yang menganggap merusak itu lebih efisien."*

Asal-usul & Konteks Buku

- Lahir dari kolom AI Tyrangiel di The Washington Post (2023–2024), atas permintaan editor David Shipley
- Terinspirasi kisah Jenderal Gustave Perna & Operation Warp Speed
- Menolak label "akselerasionis" (janji utopia) maupun "doomer" (probabilitas kepunahan)
- Sebutan untuk pelaku lapangan yang ia ikuti: "kontra-budaya AI"
- Empat bagian: Pendidikan, Kesehatan, Pemerintahan, Koneksi Manusia
- Diulas Lawfare sebagai "akun optimis" bergaya Michael Lewis

Empat Medan Pembuktian

PENDIDIKAN

Sal Khan & Khanmigo

Teknologi: Tutor AI Socratic berbasis GPT-4 dengan "context stuffing" (Jessica Shieh, OpenAI)
Hasil: Adopsi 65rb → 680rb siswa; efektif bila guru dilatih & diberi keleluasaan

KESEHATAN

Cleveland Clinic

Teknologi: MRI jantung otomatis, "ambient scribe", prediksi sepsis (Bayesian Health)
Hasil: Mortalitas sepsis turun 40% (2021–2024); waktu tunggu UGD turun ~90 menit

PEMERINTAHAN

Operation Warp Speed & IRS

Teknologi: Tiberius (Palantir) untuk rantai pasok vaksin; modernisasi kode pajak COBOL
Hasil: Distribusi vaksin nasional real-time; disparitas audit rasial 2,9–4,7x tetap terbuka

KONEKSI MANUSIA

Kristy Johnson & Felix

Teknologi: Comalla/ROSCO "meminjam" model besar (CLIP, AudioLM) untuk anak nonverbal
Hasil: Prototipe awal penerjemah vokalisasi; kontras dengan risiko AI companion ("Eliza"/Chai)

Kekuatan & Ruang Perbaikan — Tyrangiel

Kekuatan (4)

- Reportase telaten, wawancara langsung puluhan pelaku lapangan yang jarang jadi sorotan
- Menolak dikotomi palsu techno-optimis vs techno-pesimis
- Jujur menampilkan kegagalan (Ed yang bangkrut, DOGE, disparitas audit IRS)
- Epilog menawarkan panduan tindakan yang konkret, bukan seruan moral abstrak

Ruang Perbaikan (6)

- Menyepelekan latar politik pendiri Palantir, Peter Thiel, sebagai "agak sepele"
- Bias seleksi kisah sukses; minim analisis struktural atas kekuasaan Big Tech
- Sangat AS-sentris; nyaris tanpa perspektif Global South
- Kadang terasa seperti materi yang "disukai atasan Anda" (Business Standard)
- Jarang melibatkan kritikus struktural seperti Adib-Moghaddam, Noble, Birhane
- Epilog relatif generik; minim kerangka tindakan kolektif tingkat kebijakan

BUKU KEDUA

The Myth of Good AI

Arshin Adib-Moghaddam, 2025 — Peta Kekuasaan

Tiga Konsep Kunci "Masyarakat Delirium"

Adib-Moghaddam berargumen masyarakat kontemporer hidup dalam "delirium" — ketidakbenaran yang dipentaskan sempurna hingga diterima sebagai kenyataan.





Psycho-codification

Penetrasi kekuasaan hingga tingkat kognitif-neuronal individu — jauh melampaui panoptikon Foucault



Microbial Surveillance

Pengawasan cair & menyebar seperti air: kota pintar, menara pengawas Torre Centinela, unit AI keamanan negara



Posthuman Warfare

Senjata otonom & drone pembunuh menempatkan keputusan hidup-mati di luar akuntabilitas hukum manusia

Empat Bab & Kesimpulan, Satu Manifesto

Bab 1 — Debugging Machine Ethics	Etika AI arus utama bersifat Eurosentris; perlunya "global thought" lewat Ibn Sina & Ibn Rushd
Bab 2 — Eugenic Racism	Rasisme ilmiah Pencerahan mewarisi bias ke algoritma kesehatan kontemporer (Obermeyer dkk., 2019)
Bab 3 — Techno-Orientalism	Asia digambarkan "robotik tanpa jiwa"; kritik tajam terhadap Elon Musk
Bab 4 — The Future of Scientific Torture	AI mewarisi bias interogasi budaya: dari MKUltra hingga Abu Ghraib
Kesimpulan — After AI	"Good AI" sebagai alat lobi (Ochigame); hak untuk dibiarkan sendiri; dekolonisasi filsafat (Tianxia, buen vivir, ubuntu)

Kekuatan & Ruang Perbaikan — Adib-Moghaddam

Kekuatan (4)

- Kerangka etika AI benar-benar global sejak fondasinya (al-ḥikma, Ibn Sina, Ibn Rushd)
- Kedalaman historis: eugenika abad ke-19 → bias algoritmik kontemporer
- Berbasis bukti empiris kelas satu (mis. Obermeyer dkk., 2019, jurnal Science)
- Berani menyebut nama institusi & tokoh secara eksplisit (Musk, Meta, DeepMind)

Ruang Perbaikan (5)

- Register polemis berisiko meratakan kadar bahaya yang sebetulnya sangat berbeda
- Generalisasi luas atas "Barat" berisiko esensialisasi; kurang mengakui sisi emansipatoris Pencerahan (HAM, demokrasi liberal)
- Solusi tetap abstrak-filosofis; minim peta implementasi kebijakan konkret
- Fokus tajam pada sosok Musk berisiko menyederhanakan kritik struktural jadi personal
- Nyaris tak mengakui potensi emansipatoris AI itu sendiri (kontras kasus Kristy Johnson)

PERBANDINGAN

Dua Peta, Dua Cara Membaca AI

Aspek	AI for Good (Tyrangiel)	The Myth of Good AI (Adib-Moghaddam)
Genre & metode	Reportase jurnalistik naratif; wawancara langsung	Manifesto filsafat kritis; sintesis lintas disiplin
Tesis utama	AI dapat memperbaiki masalah nyata bila diarahkan manusia yang baik dan telaten	"AI baik" adalah mitos yang menyamarkan rasisme & kolonialisme struktural
Ontologi AI	Netral secara instrumental; bergantung niat & kompetensi perancang	Tidak pernah netral; tertanam dalam relasi kuasa & data historis
Cakupan geografis	Hampir seluruhnya Amerika Serikat	Eksplisit global: lintas benua & tradisi filsafat
Unit analisis	Individu & institusi konkret	Sistem pengetahuan & struktur kekuasaan global
Sikap terhadap "AI baik"	Diterima sebagai kemungkinan nyata, meski sulit	Ditolak; dibongkar sebagai alat legitimasi kekuasaan
Bukti utama	Wawancara langsung & data kinerja institusional	Riwayat historis & riset akademik lintas disiplin
Perlakuan Big Tech	Kompleks; kadang menghindari kritik politik (Palantir/Thiel)	Kritis tajam; menyebut nama (mis. Elon Musk)
Solusi ditawarkan	Kenali teknologi; dukung AI yang memperkuat manusia	Dekolonisasi epistemologi; hak untuk dibiarkan sendiri

SIMULASI DISKUSI

Andai Kedua Penulis Berdiskusi…

Rekonstruksi interpretatif dari argumen tertulis kedua penulis

Tema	Titik Temu	Titik Pecah
Netralitas AI	AI bukan kekuatan otonom yang netral	Niat perancang (T) vs warisan struktural data (AM)
Kasus Palantir	Teknologi swasta kini jalankan fungsi publik yang genting	Agak Meremehkan (T) vs justru itulah masalahnya (AM)
Peran Manusia	Manusia harus tetap jadi pengambil keputusan akhir	Penanggung jawab prosedural cukup (T) vs manusia itu sendiri mewarisi bias (AM)
Kasus bunuh diri gegara chatbot	Bukti nyata bahaya AI companion	Perbaiki desain produk (T) vs larang model bisnisnya (AM)
Ukuran keberhasilan	Data & bukti empiris penting untuk menilai dampak	Metrik terukur (T) vs Data siapa yang dihitung? (AM)
Individu vs struktur	Perubahan perlu aktor manusia yang berkomitmen	Agensi individu (T) vs kecurigaan terhadap narasi individu sebagai kamuflase (AM)

REKOMENDASI BAGI

Pemerintah

- **Bangun kapasitas internal —** tata kelola & pengadaan (procurement) AI internal, bukan sekadar mengandalkan vendor eksternal
- **Reformasi struktural birokrasi —** atasi "frozen middle": lapisan menengah yang tak diberi insentif mengadopsi praktik modern
- **Audit algoritma mengikat hukum —** untuk domain berisiko tinggi: kesehatan, penegakan hukum, perekrutan, imigrasi, kredit/pajak
- **Lindungi kelompok rentan —** dari eksploitasi desain AI companion; wajibkan rujukan krisis kesehatan jiwa yang jelas
- **Wajibkan transparansi lingkungan —** pengungkapan konsumsi energi & air pusat data AI, terverifikasi pihak ketiga
- **Investasi literasi & kapasitas AI —** khususnya di luar negara-negara maju, agar tak didominasi kepentingan segelintir pihak
- **Dukung standar etika pluralistik —** libatkan tradisi pengetahuan Selatan Global secara setara di forum seperti UNESCO/PBB

REKOMENDASI BAGI

Perusahaan

- **Filosofi "seribu bunga mekar"** — ala Cleveland Clinic: beri ruang eksperimen, standardisasi hanya yang terbukti lewat uji ketat
- **Investasi manajemen perubahan** — setara antara pengadaan teknologi dan pelatihan/insentif manusia yang menjalankannya
- **Uji bias data secara proaktif** — libatkan penyandang disabilitas, minoritas, kelompok berpenghasilan rendah sejak desain awal
- **Dewan etika yang benar-benar independen** — berwenang menghentikan produk berisiko tinggi, guna menghindari "ethics washing"
- **Transparansi algoritmik sesungguhnya** — publikasikan data pelatihan, batasan model, metrik kinerja; izinkan audit independen
- **Standar keselamatan setara produk kesehatan** — bagi AI companion/chatbot yang berinteraksi dengan populasi rentan
- **Tantang model bisnis ekstraktif** — hentikan desain yang memaksimalkan keterikatan pengguna tanpa batas waktu

REKOMENDASI BAGI

Masyarakat

- **Bangun literasi AI langsung —** lewat pengalaman praktis, tanpa deferensi berlebihan pada narasi "kiamat" maupun "utopia"
- **Sadari kekuasaan politik dalam penggunaan —** menolak fitur eksploitatif adalah tindakan kolektif yang membentuk arah industri
- **Lindungi "hak untuk dibiarkan sendiri" —** secara aktif: periksa kebijakan privasi, batasi data pribadi ke asisten AI
- **Waspada risiko psikologis AI companion —** khususnya bagi anak-anak, remaja, dan individu rentan secara kejiwaan
- **Dukung pengawasan sipil keadilan algoritmik —** seperti Algorithmic Justice League; dukung jurnalisme independen & humaniora
- **Terlibat secara politik —** ikut konsultasi publik regulasi AI — ini pilihan politik, bukan sekadar teknis

PENUTUP

"Satu buku memberi peta praktik pemanfaatan AI yang baik. Yang lain memberi peta kekuasaan yang bisa membuat AI tidak baik. Keduanya diperlukan untuk memahami dampak AI secara utuh."

Tyrangiel mengajarkan bahwa kemajuan nyata AI selalu lahir dari kesabaran manusia yang tekun — bukan dari kecanggihan algoritma semata. Adib-Moghaddam mengingatkan bahwa kesabaran itu bisa sia-sia, bahkan berbahaya, tanpa kesadaran historis yang jujur tentang bagaimana kekuasaan, rasisme, dan kolonialisme membentuk arsip pengetahuan setiap model AI.

Pertanyaan yang benar bukan "apakah AI baik?" — melainkan siapa yang merancang, data siapa yang membentuknya, siapa yang diuntungkan, siapa yang menanggung risiko, dan mekanisme akuntabilitas apa yang tersedia ketika sistem itu gagal atau disalahgunakan.



Terima Kasih

Diskusi & Tanya Jawab

Jalal — Chairperson of Advisory Board, Social Investment Indonesia (SII)

SIRD #104 · "AI & Data Science untuk Keberlanjutan" · 18 September 2026

Social Investment Indonesia